

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasional, yaitu bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2014) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kualitas komunikasi (X) dengan kesepian (Y) pada istri anggota TNI.

### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Independen (X)/ Bebas : Kualitas Komunikasi
- b. Variabel Dependen (Y)/ Terikat : Kesepian

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Definisi Operasional

#### 1. Kesepian

Kesepian adalah perasaan yang tidak menyenangkan ataupun kegelisahan yang dirasakan istri anggota TNI akibat kurangnya hubungan yang intim atau kurangnya komunikasi dengan suami karena ditinggal bertugas untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Kesepian ini diukur dengan menggunakan skala *De Jong Gierveld Loneliness Scale* yang disusun berdasarkan jenis kesepian dari Weiss. Weiss mengemukakan dua dimensi dari kesepian, yaitu:

- a. Kesepian emosional diartikan sebagai kurangnya hubungan yang intim atau ketiadaan figur kasih sayang. Indikator dari kesepian emosional adalah kurangnya kasih sayang dari figur yang lekat, kurangnya perhatian dari figur lekat.
- b. Kesepian sosial diartikan sebagai kurangnya komunikasi atau interaksi dengan lingkungan sosial. Indikator dari kesepian sosial adalah kehilangan rasa memiliki, kehilangan rasa keterlibatan secara sosial, kurangnya komunikasi dalam lingkungan sosial.

Tinggi rendahnya skor menunjukkan tinggi rendahnya perasaan kesepian yang dialami oleh subjek.

#### 2. Kualitas Komunikasi

Kualitas komunikasi adalah kemampuan pasangan dalam menyampaikan pesan baik kognitif maupun afektif melalui hubungan interpersonal yang menyenangkan sehingga istri dapat merasa dicintai, diperhatikan dan dianggap

berharga selama ditinggal suami yang sedang bertugas. Kualitas komunikasi diungkap berdasarkan teori Lasswell dan Laswell (1987) yang terdiri dari:

- a. Keterbukaan, yaitu sebuah informasi yang disampaikan baik mengenai hal-hal yang disukai, tidak disukai serta pikiran dan perasaan dalam menghadapi hubungan suami istri. Serta kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima.
- b. Kejujuran, yaitu informasi yang disampaikan adalah suatu kebenaran atau mengungkapkan diri maupun informasi sesuai dengan fakta yang terjadi atau mengakui sesuatu yang sebenarnya. Kejujuran membantu mencegah salah pengertian dalam komunikasi hubungan suami istri.
- c. Kepercayaan, yaitu percaya pada apa yang disampaikan oleh suami merupakan sebagai sebuah kebenaran tanpa ada yang disembunyikan dalam bentuk penerimaan, memberikan pendapat dan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh suami.
- d. Empati, yaitu kemampuan istri untuk mengetahui apa yang sedang dialami suaminya pada suatu saat tertentu dari sudut pandang suaminya.
- e. Kemampuan mendengarkan, yaitu kemampuan aktif yang membutuhkan konsentrasi agar dapat memahami maksud yang disampaikan serta memberikan umpan balik yang dibutuhkan.

Skor tinggi menunjukkan kualitas komunikasi yang baik, sebaliknya skor rendah menunjukkan kualitas komunikasi yang buruk.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Subyek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah 70 orang istri anggota TNI-AU Unit PASKHAS yang tinggal di dalam asrama dan memiliki pengalaman sudah pernah ditinggal bertugas keluar daerah. Data ini diperoleh dari Kantor PERS Batalyon Komando 462. Unit PASKHAS pada TNI-AU merupakan unit yang harus selalu siap diturunkan ke daerah-daerah yang membutuhkan bantuan.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel juga dapat di definisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2012). Menurut Arikunto (1998) apabila subjeknya atau populasinya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jadi, seluruh populasi di dalam penelitian ini merupakan sampel penelitian dengan jumlah 70 orang.

## E. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode skala. Skala memiliki karakteristik khusus yang membedakan dari berbagai bentuk alat

pengumpulan data yang lain seperti angket, daftar isian, inventori dan lain-lainnya, yang mengacu pada alat ukur aspek atau atribut efektif (Azwar, 2012). Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua buah skala, yaitu skala kesepian dan skala kualitas komunikasi.

### 1. Kesepian

Alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur kesepian adalah *The De Jong Gierveld Loneliness Scale* yang dikembangkan oleh De Jong Gierveld yang diadaptasi dari bahasa Inggris dan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia serta dimodifikasi oleh peneliti. Peneliti memodifikasi aitem alat ukur dengan mengubah bentuk kalimat agar sesuai dengan subjek penelitian dalam penelitian ini. *The De Jong Gierveld Loneliness Scale* dengan reliabilitas *cronbach's alpha* 0,800-0,900 disusun berdasarkan teori Weiss yang menyatakan kesepian terdiri dari dua jenis kesepian, yaitu kesepian emosional dan kesepian sosial (Cavdar, dkk. 2015). Subjek diminta untuk memilih jawaban yang paling menggambarkan dirinya. Adapun empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subjek, yaitu Tidak Pernah (TP), Kadang-kadang (KD), Sering (SR), dan Selalu (SL). Jumlah aitem dalam skala ini sebanyak 11 aitem. Skoring dilakukan dengan menjumlah total nilai dari masing-masing aitem. Semakin tinggi skor total yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat kesepian yang dimiliki. Rancangan aitem skala kesepian dapat dilihat pada tabel 3.1:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Tabel 3.1**  
**Blue Print Kesepian Istri**

No.	Dimensi	Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Sosial	4,7,8,11	1	5
2	Emosional	5,6	2,3,9,10	6
Jumlah				<b>11</b>

## 2. Kualitas Komunikasi

Kualitas komunikasi diukur berdasarkan lima aspek kualitas komunikasi dari Lasswell dan Lasswell (1987) yaitu keterbukaan, kejujuran, kepercayaan, empati dan kemampuan mendengarkan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari skala kualitas komunikasi yang disusun oleh Retni Agnesty (2015) dengan reliabilitas *cronbach's alpha* 0,868. Peneliti memodifikasi aitem alat ukur dari Agnesty (2015) dengan mengubah bentuk kalimat agar sesuai dengan topik yang diteliti oleh peneliti.

Skala penelitian ini terdiri dari 31 aitem pernyataan yang menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS) yang terdiri dari pernyataan favorabel dan unfavorable. Skor tinggi menunjukkan kualitas komunikasi yang baik. Sebaliknya skor rendah menunjukkan kualitas komunikasi yang buruk. Rancangan aitem skala kualitas komunikasi dapat dilihat pada tabel, yaitu:

**Tabel 3.2**  
**Blue Print Skala Kualitas Komunikasi**

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1.	Keterbukaan	3, 4, 5, 7, 9, 12	14	7
2.	Kejujuran	18, 19	20, 21	4
3.	Empati	23, 28, 30, 31	25, 26,	6
4.	Kepercayaan	1, 15, 27	2, 6, 29	6
5.	Kemampuan mendengarkan	8, 11, 13, 16, 17, 22, 24	10	8
	Jumlah	22	9	31

### F. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum alat ukur digunakan untuk penelitian yang sebenarnya, maka alat ukur itu diuji cobakan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas guna mendapatkan aitem-aitem yang layak digunakan sebagai alat ukur.

Penelitian ini menggunakan *try out* terpakai. Alasan peneliti menggunakan *try out* terpakai karena jumlah subjek yang terbatas yakni 70 orang istri anggota TNI-AU Unit PASKHAS. Menurut Hadi (2000) *try out* terpakai merupakan satu kali pengambilan data sekaligus untuk *try out* dan penelitian. Dalam hal ini yang digunakan sebagai data penelitian adalah jawaban-jawaban subjek pada aitem-aitem yang sah, sementara yang gugur tidak lagi diikuti sertakan dalam analisis. Hal ini berarti bahwa uji coba skala dalam penelitian ini bersamaan dengan pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya atau dengan maksud bahwa uji coba juga digunakan

sebagai subjek penelitian. Aitem yang di uji cobakan berjumlah 11 aitem skala kesepian dan 31 aitem skala kualitas komunikasi.

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut (Azwar,2009).

Untuk menguji validitas dalam sebuah penelitian, peneliti melihat alat ukur berdasarkan arah isi yang diukur yang disebut validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional berdasarkan pendapat professional (professional judgement) (Azwar, 2009). Pendapat professional dalam menguji validitas isi skala penelitian ini adalah pembimbing skripsi dan narasumber.

### 2. Indeks Daya Beda

Daya Beda disebut juga daya diskriminasi aitem. Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2015). Lebih lanjut, Azwar menjelaskan bahwa daya diskriminasi aitem merupakan pula

indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem-total.

Untuk mengukur daya diskriminasi aitem peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan aplikasi komputerisasi SPSS 23 *for windows* dengan melihat kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang menunjukkan daya diskriminasi aitem. Menurut Azwar (2015) sebagai kriteria pemilihan aitem terbesar korelasi aitem-total biasanya digunakan batasan  $r_{ix} \geq 0,30$ . Namun apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria misalnya menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai. Dalam penelitian ini batas koefisien korelasi aitem-total minimum yang digunakan adalah 0,30.

Berdasarkan hasil perhitungan pada skala kualitas komunikasi dari 31 aitem, diperoleh 25 aitem yang sah dan 6 aitem lainnya dinyatakan gugur. Nilai koefisien korelasi aitem-total masing-masing aitem dari kualitas komunikasi berkisar antara 0,371 hingga 0,699. Berikut adalah *blue print* hasil uji indeks daya beda aitem kualitas komunikasi:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.3**  
**Blue Print Skala Kualitas Komunikasi (Setelah Try Out)**

No.	Aspek	Aitem Sahih		Aitem Gugur		Jumlah
		F	UF	F	UF	
1.	Keterbukaan	3,4,5,7,9, 12	-	-	14	6
2.	Kejujuran	18,19	21	-	20	3
3.	Empati	23,28,30,31	26	-	25	5
4.	Kepercayaan	1,15,27	-	-	2,6,2 9	3
5.	Kemampuan mendengarkan	8,11,13,16, 17,22,24	10	-	-	8
Jumlah		22	3		6	25

\*F : Favorabel

UF : Unfavorabel

Pada skala kesepian terdapat beberapa aitem yang gugur dengan nilai koefisien korelasi aitem-total sebesar 0,30 ( $r_{ix} \geq 0,30$ ) yang artinya apabila terdapat aitem yang memiliki koefisien korelasi aitem-total dibawah 0,30 maka aitem tersebut tidak layak untuk dijadikan aitem penelitian. Nilai koefisien korelasi aitem-total masing-masing aitem dari skala kesepian berkisar antara 0,325 hingga 0,529. Berikut adalah *blue print* hasil uji indeks daya beda aitem skala kesepian:

**Tabel 3.4**  
**Blue Print Skala Kesepian Istri (Setelah Try Out)**

No.	Aspek	Aitem Sahih		Aitem Gugur		Jumlah
		F	UF	F	UF	
1.	Sosial	4,8	-	7,11	1	2
2.	Emosional	6	9	5	2,3,10	2
Jumlah		3	1	3	4	4

\*F : Favorabel

UF : Unfavorabel

Berdasarkan sebaran aitem skala kualitas komunikasi dan kesepian yang sah dan gugur maka disusun kembali *blue print* skala kualitas komunikasi dan kesepian yang akan digunakan untuk penelitian. Uraianya dapat dilihat secara rinci pada tabel 3.5 untuk skala kualitas komunikasi dan tabel 3.6 untuk skala kesepian.

**Tabel 3.5**  
**Blue Print Skala Kualitas Komunikasi Untuk Penelitian**

No.	Aspek	No. Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1.	Keterbukaan	3,4,5,7,9,12	-	6
2.	Kejujuran	18,19	21	3
3.	Empati	23,28,30,31	26	5
4.	Kepercayaan	1,15,27	-	3
5.	Kemampuan mendengarkan	8,11,13,16,17,22,24	10	8
Jumlah		22	3	25

**Tabel 3.6**  
**Blue Print Kesepian Istri Untuk Penelitian**

No.	Dimensi	No. Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Sosial	4,8	-	2
2	Emosional	6	9	2
Jumlah				4

### Reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2015). Reliabilitas alat ukur yang dapat dilihat dari koefisien reliabilitas merupakan indikator konsistensi atau alat kepercayaan hasil ukur, yang

mengandung makna kecermatan pengukur (Azwar, 2000). Uji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Internal Consistency (Cronbach's Alpha Coefficient)* yang hanya memerlukan satu kali pengenaaan tes tunggal pada sekelompok individu sebagai subjek dengan tujuan untuk melihat konsistensi di dalam tes itu sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Packages for Social Sciences version 23 (SPSS 23) for Windows*. Setelah uji coba reliabilitas dilakukan pada data *try out*, maka didapatkan reliabilitas dari setiap skala penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Jumlah Aitem	<i>Cronbach's Alpha</i>
Kesepian	4	0,603
Kualitas Komunikasi	25	0,925

Besarnya koefisien korelasi aitem-total bergerak dari 0 sampai dengan 1,00 dengan tanda positif atau negatif. Bila koefisien korelasinya rendah mendekati 0 berarti fungsi aitem tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur skala dan daya bedanya rendah (Azwar, 2015). Hasil uji reliabilitas skala kualitas komunikasi sebesar 0,925, sedangkan kesepian sebesar 0,603. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas ( $\alpha$ ) variabel kualitas komunikasi dan kesepian tergolong tinggi mendekati 1, sehingga alat ukur dapat digunakan dalam penelitian.

## H. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesa penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* karena peneliti ingin melihat apakah ada hubungan antara kualitas komunikasi dengan kesepian pada istri anggota TNI. Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program *Statistical Packages for Social Sciences version 23 (SPSS 23) for windows*.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.